

**PENERAPAN KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PERUSAHAAN KECAP CAP BAWANG DI NGAWI**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Sebutan
Ahli Madya Manajemen Bisnis

Oleh :

PUTRI SUMINAR NINDYA NINGRUM
F3513054

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN BISNIS FAKULTAS
EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS SEBELAS MARET
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya pembangunan di Indonesia, maka semakin banyak industri yang menggunakan teknologi maju dan modern. Hal ini menyebabkan makin banyak pula resiko yang akan dihadapi baik secara fisik maupun mental oleh tenaga kerja maupun pengusaha. Industri-industri yang menggunakan peralatan kerja dan mesin-mesin produksi yang serba canggih diharapkan dapat memberikan hasil produksi yang tinggi dan berkualitas. Namun, kemajuan teknologi tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan kerja karena semakin meningkat pula jumlah dan jenis bahaya yang ada di tempat kerja. Bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja serta produktivitasnya. Sedangkan dampak positifnya antara lain semakin luasnya kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja (Suma'mur, 1998).

Meningkatnya resiko kerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja sehingga dapat merugikan tenaga kerja dan perusahaan. Peningkatan penggunaan mesin-mesin modern dan canggih seperti ini haruslah diimbangi dengan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan benar.

Dalam dunia persaingan terbuka pada era globalisasi ini, masyarakat nasional dan internasional perlu memperhatikan manajemen

kualitas dan manajemen lingkungan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sebuah industri senantiasa melibatkan kegiatan-kegiatan teknik dan berbagai peralatan teknik, maka secara keseluruhan beban tanggung jawab atas operasi perusahaan berada pada pimpinan perusahaan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja. Setiap karyawan harus berpartisipasi dalam setiap kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta bertanggung jawab atas dirinya masing-masing di lingkungan kerja. Selain itu, untuk mengetahui keselamatan kerja perusahaan dan menemukan bahaya potensial yang masih tersembunyi, serta mencari alternatif yang tepat guna upaya pengendalian bahaya-bahaya potensial tersebut, perusahaan perlu melakukan *safety audit*. Untuk menjalankan perusahaan secara produktif dan efisien sangat tergantung pada manajemen perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang sehat dan sarana kerja yang terpelihara dengan baik merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung produktivitas perusahaan. Di sisi lain pelaksanaan K3 merupakan tuntutan global untuk memenuhi standar-standar nasional maupun internasional yang berlaku.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan pada setiap perusahaan, salah satunya pada Perusahaan Kecap Cap Bawang Ngawi yang merupakan hal penting untuk suatu karyawan, karena K3 merupakan salah satu hak yang harus didapat oleh karyawan dalam suatu perusahaan.

Pada Undang-undang Pasal 28, ayat 1 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa, “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila hak karyawan dapat terpenuhi karena itu juga bisa menunjang produktivitas suatu perusahaan, apabila perusahaan tidak menjalankan K3 maka banyak ancaman resiko yang akan diperoleh untuk perusahaan itu sendiri karena setiap proses produksi, peralatan atau mesin dan tempat kerja yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selalu mengandung potensi bahaya tertentu yang bila tidak mendapat perhatian secara khusus akan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dapat berasal dari berbagai kegiatan atau aktivitas dalam pelaksanaan operasi atau yang berasal dari luar proses kerja (Tarwaka,2008:9).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas karyawan yang juga merupakan hak asasi bagi setiap tenaga kerja. Peran penting Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebut harus menjadi prioritas dan komitmen mulai dari pimpinan perusahaan sampai seluruh karyawan. Dengan adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dalam perusahaan, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dicapai apabila kecelakaan termasuk kebakaran,peledakan,pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja dapat dicegah dan dikendalikan sampai batas yang tidak membahayakan. Oleh karena itu, setiap usaha Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)tidak lain adalah pencegahan dan penanggulangan kecelakaan di tempat kerja. Adanya pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Perusahaan Kecap Cap Bawang menyadari bahwa dalam proses memproduksi perlu penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperusahaan tersebut. Setiap karyawan perlu mengantisipasi terjadinya kecelakaan pada perusahaan tersebut, seperti adanya kesadaran diri dalam pemakaian alat perlindungan diri mulai dari kepala sampai kaki seperti topi, masker, sarung tangan pengaman hingga sepatu pengaman.

Karyawan terkadang tidak mematuhi peraturan-peraturan yang ada diperusahaan.Beberapa peraturan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah ditetapkan oleh perusahaan juga seringkali diabaikan oleh beberapa karyawan sehingga dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja.Hal tersebut mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen Perusahaan Kecap Cap Bawang guna melindungi para karyawan dan dapat mencegah potensi kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang **“Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi?
2. Apakah penerapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi sudah sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja(K3) pada Perusahaan Kecap Cap Bawang.
2. Untuk mengetahui penerapan Kebijakan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) pada Perusahaan Kecap Cap Bawang sudah sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pembuatan laporan ini terdapat banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh, baik itu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis

- a. Memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi.
- b. Meningkatkan pembelajaran dan pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) yang sudah ada dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) yang lain dari perusahaan.
- c. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari teori-teori pembelajaran khususnya tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi terkait usaha-usaha dalam mempertahankan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
- b. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap potensi bahaya yang mungkin timbul.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang meliputi pengumpulan data untuk diuji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari

subjek penelitian (Kuncoro, 2009:12). Dalam penelitian ini, khususnya tentang bagaimana Kesehatan dan Keselamatan (K3) yang telah diterapkan dan dijalankan oleh Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Kecap Cap Bawang yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari/d.19 Februari 2015 yang bertujuan untuk mengetahui penerapan, masalah-masalah serta upaya penanganan dalam program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada di dalam perusahaan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009:148). Adapun data primer yang berada didalam perusahaan, yaitu data yang bisa diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada segenap karyawan Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi dan pengamatan secara langsung didalam perusahaan untuk mengetahui tentang penerapan pengelola Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi.

b. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro,

2009:148).Data sekunder ini diperoleh dari profil perusahaan,struktur organisasi perusahaan,sejarah perusahaan dan literatur-literatur yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon (Anwar, 2011:105).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara untuk menggali sebuah informasi secara langsung dari responden guna mendapatkan sebuah informasi. Wawancara ini bisa dilakukan dengan manajer, supervisor dan karyawan yang terlibat langsung dengan kegiatan produksi serta untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan diteliti pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi,2012:111). Peneliti melakukan

pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung pada objek-objek yang diteliti dan mencatat apa saja yang diperlukan untuk melengkapi keterangan yang belum diperoleh saat wawancara pada pihak HRD (*Human Resource Development*) atau karyawan pada Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yang ada di dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari setiap buku-buku yang berhubungan langsung dengan tema keselamatan dan kesehatan kerja yang bisa dijadikan sebagai landasan dan pembahasan nantinya.

5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan mengenai kondisi keselamatan dan kesehatan kerja yang ada didalam perusahaan secara sistematis, factual, dan juga akurat.

Dalam sebuah penelitian ini, peneliti mengamati mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di Perusahaan Kecap Cap Bawang di Ngawi kemudian peneliti melakukan identifikasi tentang masalah-masalah yang terjadi serta bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada didalam program keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan tersebut. Penelitian ini diakhiri dengan cara menyimpulkan hasil dari analisis,

pembahasanserta bagaimana upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.